

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kondisi objektif di lapangan, maka penelitian ini menghasilkan rumusan program bimbingan dan konseling perkembangan yang bersifat suplemen bagi siswa berbakat akademik (siswa akselerasi) di SMP Negeri 5 Bandung.

Secara rinci kesimpulan hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Jika dikaji dari harapan-harapan sekolah dan masyarakat terhadap siswa SMP secara ideal, pada umumnya tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa berbakat belum optimal pada semua aspek perkembangannya, terutama pada aspek landasan hidup religius, kematangan intelektual dan pada aspek kesadaran dan tanggung jawab. Tingkat pencapaiannya baru pada tingkat katagori konformitas sedang berkembang ke arah katagori sadar diri. Pada aspek Kematangan emosional, kemandirian perilaku ekonomis, dan wawasan persiapan karirnya, tingkat pencapaiannya mendekati katagori sadar diri. Pada aspek landasan perilaku etis dan kematangan hubungan dengan teman sebaya baru pada tingkat katagori sadar diri. Pada aspek peran sosial sebagai pria atau wanita dan penerimaan diri dan pengembangannya sudah mencapai katagori sadar diri sedang berkembang ke arah katagori seksama.
2. Berdasarkan bidang garapan petugas bimbingan dan konseling di sekolah, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa berbakat di SMP dapat dikelompokkan pada masalah personal / pribadi, masalah sosial, masalah belajar dan masalah karir. Dalam

masalah personal, nampaknya secara fisik pada umumnya mereka tidak mengalami masalah yang serius, pertumbuhan badan dan kesehatannya nampak normal, Sebagian dari mereka memiliki sikap kritis, belum dapat mengelola emosi, merasa memiliki beban berat karena disebut siswa berbakat, tidak dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya sendiri di rumah, dan merasa kekurangan waktu untuk bersantai / bermain. Lebih dari setengahnya dari mereka suka menyepelekan orang lain, dengan cara membantah pendapat orang lain, sensitif terhadap kritikan-kritikan yang diajukan kepadanya, merasa tidak bebas dalam mengemukakan pendapat dan tidak mampu mengelola waktu senggang yang ada. Pada umumnya siswa tidak menyukai aturan-aturan tertentu yang terlalu mengikat, hal ini ditunjukkan dengan adanya sebagian besar dari mereka kadang-kadang mengabaikan ibadah, dan sering mengabaikan hal-hal yang detil dan ada beberapa orang siswa menyatakan adanya beberapa aturan sekolah yang kurang mendukung pengembangan potensinya sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyalurkan minatnya. Masalah yang paling menarik adalah mereka semuanya tidak menyukai tugas-tugas yang bersifat rutin, mereka mudah bosan dalam melakukan suatu kegiatan.

Berkaitan dengan masalah hubungan sosial dengan teman sebaya, lebih dari setengahnya siswa memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya, mereka sering mendebat apa yang dikatakan orang lain, mereka menyatakan lebih senang mengerjakan sesuatu sendiri, tapi di lain pihak, ada sebagian besar dari siswa menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan teman-teman dari kelas biasa / reguler. Hanya satu orang siswa yang memiliki perasaan dicemburui oleh teman-teman dari kelas biasa.

Berkaitan dengan masalah hubungan sosial dengan guru, sebagian dari siswa merasa bahwa gurunya kurang memperhatikan kebutuhannya, dan lebih dari setengahnya siswa menganggap bahwa cara guru mengajar kurang memfasilitasi kebutuhan belajarnya, bahkan semua siswa menyatakan adanya masalah dengan guru tertentu. Di lain pihak, hubungan sosial mereka di lingkungan keluarga, nampaknya tidak ada masalah, hanya satu orang yang memiliki perasaan, bahwa orang tuanya tidak dapat memahami apa yang diinginkannya.

Dalam masalah belajar, sebagian dari siswa menyatakan tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang baik, mereka memiliki kesukaran dalam mengingat pelajaran dan lebih dari setengahnya siswa memiliki masalah tidak dapat berkonsentrasi, dan sebagian kecil dari mereka memiliki kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan dalam belajar di sekolah.

Masalah yang paling menonjol adalah mengenai motivasi belajar, semua siswa menyatakan bahwa mereka sering merasa malas untuk belajar, mereka ingin belajar mengadakan penelitian. Hampir semua siswa memiliki perasaan bosan dengan pelajaran tertentu, bahkan ada satu orang yang memiliki masalah karena sering berkeinginan untuk mengganggu teman yang sedang belajar. Lebih dari setengahnya siswa menganggap bahwa prestasi belajar yang mereka dapatkan sekarang kurang memuaskan, Sebagian dari mereka merasa terlalu dituntut untuk mencapai prestasi tinggi oleh guru, di lain pihak fasilitas belajar di sekolahnya kurang mendukung kebutuhannya.

Dalam persiapan karir, semua siswa menyatakan bahwa mereka telah memiliki cita-cita tertentu, tapi di antara mereka, ada lebih dari setengahnya memiliki masalah

kurangnya informasi yang lebih jelas tentang cara-cara untuk mencapai cita-citanya tersebut, bahkan belum memiliki pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki.

3. Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa berbakat serta program bimbingan yang dipergunakan di sekolah nampak, bahwa program bimbingan dan konseling yang dipergunakan di sekolah, ada yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa berbakat, ada juga yang belum sesuai. Kebutuhan-kebutuhan siswa berbakat di SMP yang belum difasilitasi oleh program layanan bimbingan dan konseling yang ada di antaranya : Ditinjau dari kebutuhannya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan antara lain (1) dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan kematangan emosional, (2) kematangan intelektual yang berkaitan dengan motivasinya untuk belajar sepanjang hayat, dan dalam memecahkan masalah, (3) Penerimaan diri dan Pengembangannya, terutama berkaitan dengan konsep dirinya. Ditinjau dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa berbakat, nampaknya kebutuhan yang berkaitan dengan masalah pribadi belum terjamah sama sekali dalam program yang ada. Karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh siswa berbakat tidak begitu diperhatikan oleh petugas bimbingan dan konseling di sekolah. Sikap kritis, suka menyepelkan orang lain, sensitif terhadap kritikan, mengelola emosi, konsep diri, dan tidak menyukai tugas-tugas rutin serta aturan-aturan tertentu. Selain itu masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, nampaknya bidang ketrampilan berkomunikasi dengan teman sebaya juga belum terfasilitasi. Sedangkan dalam

masalah belajar, Kurang uletnya mereka dalam belajar juga belum diperhatikan oleh petugas bimbingan dan konseling.

Adanya ketidak sesuaian antara program yang ada dengan kebutuhan-kebutuhan siswa berbakat tersebut di atas, karena pendekatan yang dipergunakan oleh petugas bimbingan dalam menyusun programnya tidak mempergunakan pendekatan perkembangan dan tidak berdasarkan pada kebutuhan nyata siswa berbakat di lapangan. Program bimbingan dan konseling yang ada disusun hanya berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh siswa pada umumnya tanpa memperhatikan karakteristik siswa berbakat secara khusus.

4. Siswa berbakat di SMP memiliki kebutuhan yang sama dengan siswa yang tidak berbakat. Mereka membutuhkan layanan bimbingan dan konseling dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. Hanya saja dalam beberapa hal mereka memiliki kebutuhan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut nampak baik dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya maupun dalam masalah-masalah yang dihadapinya. Oleh karena itulah perlu dikembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang bersifat khusus. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud tidak diarahkan kepada layanan yang bersifat eksklusif atau “diistimewakan” melainkan dikembangkan secara terpadu di dalam bimbingan yang ada. Dengan kata lain, dalam pelaksanaannya dapat diintegrasikan dalam program bimbingan dan konseling perkembangan yang bersifat umum. Misalnya, masalah personal yang berkaitan dengan sikapnya yang kritis, menyepelkan orang lain, dan sensitivitasnya terhadap kritikan dapat diintegrasikan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan landasan perilaku etis. Kurang mampunya mengelola emosi dapat diintegrasikan

dalam tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan kematangan emosional. Masalah konsep diri dapat diintegrasikan dalam menuntaskan tugas perkembangan Penerimaan diri dan Pengembangannya. Masalah tidak menyukai tugas-tugas rutin dan aturan-aturan tertentu, dapat diintegrasikan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan kesadaran dan tanggung jawab. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, dapat diintegrasikan dengan tugas perkembangan kematangan hubungan dengan teman sebaya atau dengan tugas perkembangan kematangan emosional. Terakhir masalah yang berkaitan dengan kurang uletnya mereka dalam belajar dapat diintegrasikan dalam tugas perkembangan kematangan emosional.

Dengan demikian maka, program bimbingan dan konseling perkembangan yang bersifat suplemen bagi siswa-siswa berbakat merupakan layanan yang bersifat khusus bagi mereka dalam rangka memfasilitasi mereka untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan :

- a. Landasan perilaku etis. Program suplemen bagi mereka berhubungan dengan sikapnya yang kritis, menyepelkan orang lain, dan sensitivitasnya terhadap kritikan
- b. Kematangan emosional. Program suplemen bagi mereka berkaitan dengan cara-cara mengelola emosi.
- c. Kematangan intelektual. Program suplemen bagi mereka terutama berkaitan dengan motivasinya untuk belajar sepanjang hayat, dan dalam memecahkan masalah.

- d. Kesadaran dan Tanggung Jawab. Program suplemen bagi mereka terutama berkaitan dengan sikapnya terhadap tugas-tugas yang bersifat rutin dan aturan-aturan tertentu, serta kurang uletnya mereka dalam belajar.
- e. Penerimaan diri dan Pengembangannya. Program suplemen bagi mereka terutama berkaitan dengan masalah konsep diri.
- f. Kematangan hubungan dengan teman sebaya. Program suplemen bagi mereka terutama berkaitan dengan masalah ketrampilan dalam berkomunikasi.

Program bimbingan dan konseling perkembangan yang bersifat umum dan program suplemen bagi siswa-siswa berbakat di SMP berdasarkan hasil validasi diperoleh rumusan program akhir yang meliputi sebagai berikut : Rasional, visi dan misi bimbingan konseling bagi siswa berbakat di SMP, kebutuhan siswa berbakat di SMP, tujuan bimbingan dan konseling, komponen (struktur) program bimbingan dan konseling, strategi, evaluasi program, matrik program bimbingan konseling dan daftar rujukan, serta contoh modulnya dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Rekomendasi

Atas dasar hasil temua-temuan penelitian, penulis mengajukan rekomendasi disampaikan secara umum untuk sekolah dan secara khusus untuk penerapan program temuan penelitian dan untuk penelitian lebih lanjut

1. Rekomendasi untuk Sekolah

Dalam rangka mengoptimalkan keberbakatan siswa dalam bidang akademik, seyogyanya program akselerasi ditinjau kembali. Kalaupun tetap dilaksanakan, diharapkan kegiatan-kegiatannya disesuaikan dengan kegiatan sekolah pada

umumnya, misalnya waktu untuk liburan bagi mereka, fasilitas dan kegiatan ekstra kurikulumnya disamakan dengan kelas reguler, sehingga tidak menimbulkan kesan eksklusif atau “diistimewakan” bagi mereka.

2. Rekomendasi untuk Penerapan Program

- a. Keberhasilan suatu program sangat tergantung kepada pelaksanaannya, oleh karena itu petugas bimbingan khususnya dan personil lainnya yang terkait dalam proses pendidikan seyogyanya di samping memiliki motivasi yang tinggi, juga memiliki visi dan misi yang sama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Untuk melaksanakan program ini, petugas bimbingan dan konseling khususnya dan personil lainnya, seyogyanya memiliki pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu tentang karakteristik dan kebutuhan-kebutuhan siswa berbakat secara umum, agar contoh modul yang diajukan dapat dipergunakan sesuai dengan konteksnya..
- c. Modul yang diajukan hanya merupakan salah satu contoh upaya memfasilitasi siswa-siswa berbakat untuk mengembangkan potensi-potensi mereka, oleh karena itu diharapkan petugas bimbingan dan konseling dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang lainnya dengan maksud dan tujuan yang sama, misalnya, berkolaborasi dengan pembina kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi sosial mereka.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

- a. Hasil penelitian yang diperoleh hanya terbatas kepada siswa-siswa berbakat akademis yang mengikuti program akselerasi di SMP Negeri 5 Bandung, dan tidak dapat ditarik generalisasi, oleh karena itu perlu direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan pada sejumlah sekolah lain, baik yang mengadakan akselerasi, maupun yang tidak menyelenggarakan akselerasi.
- b. Program bimbingan dan konseling bagi siswa berbakat ini belum merupakan model yang dapat berfungsi secara generalisasi, karena uji coba model bersifat terbatas, oleh karena itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai uji coba model ini secara lebih luas dengan bentuk penelitian yang bersifat eksperimental.





